

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN TERBUKA,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH (2017-2023)**



**PUTRI NAZIRAH
NIM: 231008020**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH (2017-2023)

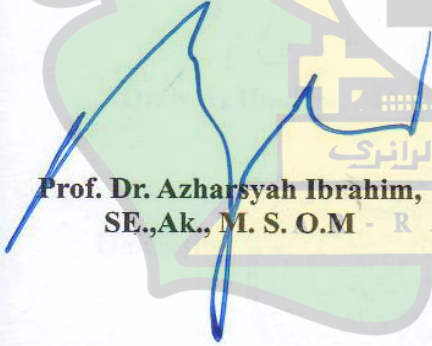
PUTRI NAZIRAH
NIM. 231008020

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, Dr. Khairul Amri, SE., M.Si
SE.,Ak., M. S. O.M - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN TERBUKA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH (2017-2023)

PUTRI NAZIRAH

NIM. 231008020

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 01 September 2025 M
08 Rabi'ul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Sekretaris

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Penguji

Penguji

Prof. Dr. Muhammad Maulana, MA

Dr. Jamhir, M.Ag

Penguji

Penguji

Dr. Nevi Hasnita, MA

Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim,

SE.Ak., M. S. O.M

Banda Aceh, 01 September 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP.197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Nazirah
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 10 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 231008020
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025
Saya yang menyatakan



Putri Nazirah

NIM: 231008020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Model ini dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*. Contoh:

Waḍ	وضع
'iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

2. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

3. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa‘alū	فعلوا
ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan alif maqṣūrah (ي) yang diawali dengan baris fathah (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
muṣṭafá	مصطفى

6. Penulisan alif manqūṣah (ِ) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan ĩ, bukan ĩy. Contohnya:

raḍī al-dīn	رضي الدين
al-miṣrī	المصري

7. Penulisan ʾ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- Apabila ʾ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā). Contohnya:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (ṣifat mawṣūf), dilambangkan dengan ه (hā).
Contohnya:

al-risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.
Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contohnya:

riḥlat ibn jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الاستدراك
kutub iqtanānat 'hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
abū al-wafā	ابو الوفاء
maktabat al-naḥḍah al-miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية

bi al-tamām wa al-kamāl	بإتمام والمكالم
abū al-kayth al-samarqandī	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل didepannya, tanpa huruf alif maka ditulis “lil”. Contohnya:

lil syarbaynī	للشربني
---------------	---------

11. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

ad'ham	أدهم
akramat'hā	أكرماتها

12. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بإله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Muhammad Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt = Subhanahu wa ta'ala
 Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam
 t.tp = tanpa tempat terbit
 Cet. = Cetakan
 Vol. = Volume
 terj. = Terjemahan
 M. = Masehi
 t.p = tanpa penerbit
 H. = Hijriyah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur atas nikmat Allah karena telah memberikan kesempatan dan Kesehatan, serta shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh (2017-2023)”**. Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian Tesis ini :

1. Ibu Prof. Dr. Eka Srimuliyani MA., PhD., Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Bismi Khalidin, M.Si dan Dr. Khairul Amri, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN AR-Raniry.
4. Bapak Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M., selaku pembimbing I yang telah berkenan membimbing, meluangkan waktu di tengah kesibukannya, memberikan arahan, motivasi, dan masukan berharga dalam proses penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. Khairul Amri, SE., M.Si., selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing, memberikan arahan dan panduan sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua yang penulis cintai, Alm Ayah Badrul Jamil dan Mama Rosita, setiap cinta dan kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi langkah penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Kepada teman-teman angkatan 2023 terkhusus unit non reguler terima kasih telah berjuang bersama, berbagi semangat, persahabatan, kebersamaan, suka dan duka selama dua tahun menempuh pendidikan di Pascasarjana Ekonomi Syariah.
8. Kepada teman-teman ARTIS yang selalu mendukung, mendoakan, membantu dan memberikan saran dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan saran, ide, dan kontribusi berharga dalam penyusunan Tesis ini.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Penulis,

Putri Nazirah

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh (2017-2023)

Nama/NIM : Putri Nazirah/231008020

Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M

Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.

Kata Kunci : Inklusi, Keuangan Syariah, Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Aceh

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan untuk menangani berbagai masalah yang saling terkait seperti pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, membuka lapangan pekerjaan serta mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi melalui kebijakan dan program inklusif seperti Inklusi keuangan. sistem keuangan yang inklusif mampu memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa ada yang terkecualikan. Keuangan syariah secara global mencatatkan pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir begitupula di Indonesia. Berdasarkan survei OJK Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Provinsi Aceh tergolong tinggi, namun tingkat kemiskinan Aceh juga lebih tinggi dari kemiskinan secara Nasional, Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui studi dokumentasi dan di analisis menggunakan teknik regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di wilayah kabupaten dan kota, dimana variabel pertumbuhan realisasi pembiayaan dan jumlah kantor layanan bank syariah memiliki pengaruh negatif. Inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh

terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah kota, sedangkan untuk wilayah daerah inklusi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh, variabel jumlah kantor layanan bank berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah kabupaten, sedangkan wilayah kota realisasi pembiayaan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten dan kota. Di wilayah kabupaten pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif, sedangkan di wilayah kota semua variabel inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.



ABSTRACT

Title : The Influence of Islamic Financial Inclusion on Poverty, Open Unemployment, and Economic Growth in Aceh (2017-2023)
Author Name : Putri Nazirah/231008020
Advisor I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak., M.S.O.M
Supervisor II : Dr. Khairul Amri, SE., M.Si.
Keywords : Inclusion, Islamic Finance, Poverty Rate, Open Unemployment, Economic Growth, Aceh

The Sustainable Development Goals (SDGs) aim to address various interrelated issues such as poverty alleviation, sustainable economic growth, job creation, and reducing socio-economic disparities through inclusive policies and programs such as financial inclusion. An inclusive financial system can provide benefits to all levels of society without exception. Globally, Islamic finance has recorded positive growth in recent years, including in Indonesia. According to an OJK survey, the Islamic Financial Inclusion Index in Aceh Province is relatively high; however, Aceh's poverty rate is also higher than the national average. Therefore, this study aims to analyze the influence of Islamic financial inclusion on poverty levels, open unemployment, and economic growth in Aceh. This research is quantitative in nature, using secondary data through documentation studies and analyzed using panel data regression techniques with Eviews 12 software. The results show that Islamic financial inclusion has an impact on poverty levels in districts and cities, where the variables of financing realization growth and the number of Islamic bank service offices have a negative effect. Islamic financial inclusion has an impact on the open unemployment rate in urban areas, while in rural areas, Islamic financial inclusion has no effect. The variable of the number of bank service offices negatively affects the open unemployment rate in districts, while in cities, financing realization has a negative effect on the

unemployment rate. Islamic financial inclusion influences economic growth in both districts and cities. In districts, the growth of third-party funds (DPK) has a positive effect, while in cities, all Islamic financial inclusion variables have a negative effect on economic growth.



الملخص

العنوان : أثر الشمول المالي الشرعي على معدلات الفقر والبطالة المفتوحة والنمو الاقتصادي في آتشيه (2017-2023)

الاسم/نيم : الأُميرة نظيرة/231008020

المشرف الأول : أ.د. أزهرسيه إبراهيم ، SE. Ak., M.S.O.M

المشرف الثاني : د. خير العامري ، SE ، M.Si

الكلمات المفتاحية : الإدماج، التمويل الشرعي، معدل الفقر، البطالة المفتوحة، النمو الاقتصادي، آتشيه

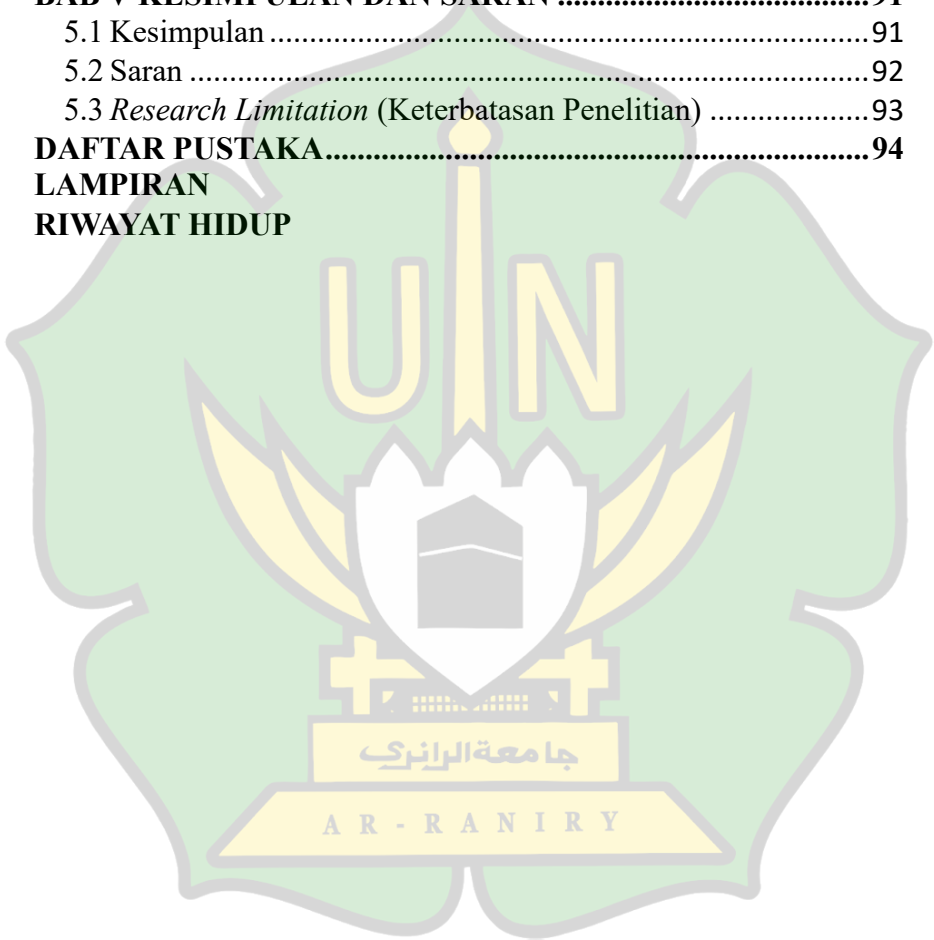
تهدف أهداف التنمية المستدامة (SDGs) إلى معالجة العديد من القضايا المترابطة مثل التخفيف من حدة الفقر والنمو الاقتصادي المستدام وخلق فرص العمل والحد من الفوارق الاجتماعية والاقتصادية من خلال سياسات وبرامج شاملة مثل الشمول المالي. النظام المالي الشامل قادر على توفير فوائد لجميع مستويات المجتمع دون استبعاد أي شخص. سجل التمويل الإسلامي على مستوى العالم نمواً إيجابياً في السنوات الأخيرة، وكذلك في إندونيسيا. استناداً إلى مسح OJK ، فإن مؤشر الشمول المالي الشرعي في مقاطعة آتشيه مرتفع نسبياً ، لكن معدل الفقر في آتشيه أعلى أيضاً من الفقر على المستوى الوطني ، لذلك تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الشمول المالي الشرعي على مستويات الفقر والبطالة المفتوحة والنمو الاقتصادي في آتشيه. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام البيانات الثانوية من خلال دراسة توثيقية وتحليله باستخدام تقنية انحدار البيانات اللوحية باستخدام برنامج *Eviews 12*. وتظهر نتائج الدراسة أن الشمول المالي الإسلامي له تأثير على مستوى الفقر في الأحياء والمدن، حيث تؤثر متغيرات النمو في تحقيق التمويل وعدد مكاتب الخدمات المصرفية الإسلامية سلباً. الشمول المالي الإسلامي له تأثير على معدل البطالة المفتوحة في المناطق الحضرية، بينما بالنسبة للمناطق الإقليمية ليس للشمول المالي الإسلامي أي تأثير، والعدد المتغير لمكاتب الخدمات المصرفية له تأثير سلبي على معدل البطالة المفتوحة في مناطق المناطق، في حين أن تحقيق التمويل في المناطق الحضرية له تأثير سلبي على معدل البطالة. الشمول المالي الإسلامي له تأثير على النمو الاقتصادي في الأحياء والمدن. في منطقة المنطقة، يكون لنمو صناديق الطرف الثالث تأثير إيجابي، بينما في المنطقة الحضرية، تؤثر جميع متغيرات الشمول المالي الإسلامي سلباً على النمو الاقتصادي.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian.....	12
1.5 Kajian Pustaka	14
1.6 Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	23
2.1 Inklusi Keuangan Syariah.....	23
2.1.1 Definisi Inklusi Keuangan Syariah	23
2.1.2 Prinsip Inklusi Keuangan Syariah.....	24
2.1.3 Dimensi Inklusi Keuangan Syariah.....	27
2.1.4 <i>Index Of Syariah Financial Inclusion</i> (ISFI)	28
2.2 Tingkat Kemiskinan.....	32
2.2.1 Definisi Tingkat kemiskinan	32
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.....	34
2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	36
2.3.1 Definisi Tingkat Pengangguran Terbuka.....	36
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka.....	36
2.4 Pertumbuhan Ekonomi	39
2.4.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi.....	39
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	41
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	43

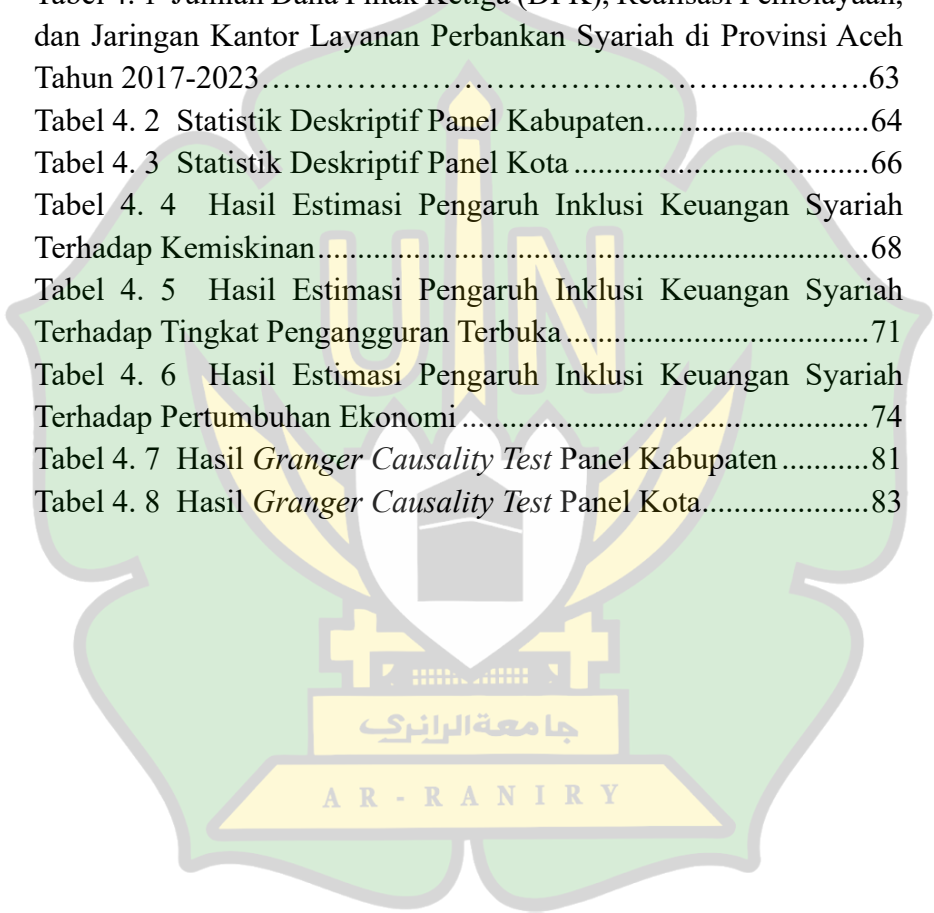
2.5.1 Hubungan Inklusi Keuangan Dengan Tingkat Kemiskinan	43
2.5.2 Hubungan Inklusi Keuangan Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	45
2.5.3 Hubungan Inklusi Keuangan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	47
2.6 Kerangka Berpikir.....	50
2.7 Hipotesis	51
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.2 Pengumpulan Data.....	53
3.3 Operasional Variabel.....	54
3.4 Model Analisis Data.....	56
3.5 Teknik Analisis Data.....	57
3.5.1 Regresi Data Panel.....	57
3.5.2 Panel <i>Granger Causality Test</i>	59
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Populasi Penelitian.....	62
4.2 Perkembangan Lembaga Keuangan Bank di Provinsi Aceh	62
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.4 Hasil Estimasi	67
4.4.1. Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	67
4.4.2. Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	70
4.4.3. Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	73
4.5 Pengujian hipotesis	76
4.5.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan	76
4.5.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	77
4.5.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	79
4.6 <i>Granger Causality Test</i>	80
4.7 Pembahasan	84

4.7.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemiskinan	84
4.7.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	87
4.7.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
5.3 <i>Research Limitation</i> (Keterbatasan Penelitian)	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas di Provinsi Aceh.....	8
Tabel 1. 3 Kajian Kepustakaan.....	20
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	55
Tabel 4. 1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Realisasi Pembiayaan, dan Jaringan Kantor Layanan Perbankan Syariah di Provinsi Aceh Tahun 2017-2023.....	63
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Panel Kabupaten.....	64
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Panel Kota	66
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemiskinan.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	71
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	74
Tabel 4. 7 Hasil <i>Granger Causality Test</i> Panel Kabupaten	81
Tabel 4. 8 Hasil <i>Granger Causality Test</i> Panel Kota.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia	5
Gambar 1. 2 Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Pulau Sumatera	6
Gambar 1. 3 Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2023	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program internasional yang melibatkan banyak negara-negara maju dan berkembang yang memiliki tujuan bersama dalam mencapai beberapa tujuan, diantaranya tercipta pembangunan sosial serta ekonomi yang berkelanjutan, yang menjamin hak asasi manusia serta menjaga keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan dimasa yang akan datang. Serta memastikan tidak ada yang diabaikan dan ditinggalkan, sehingga SDGs dilaksanakan berdasarkan prinsip universal, holistik dan inklusif.¹

SDGs lebih lanjut bertujuan untuk menangani berbagai masalah yang saling terkait, seperti pengentasan kemiskinan, akses pendidikan yang berkualitas, promosi kesetaraan gender, mitigasi perubahan iklim, promosi energi bersih, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi melalui kebijakan dan program inklusif.²

Inklusi keuangan menjadi salah satu program pemerintah yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan kemiskinan melalui percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan

¹ Usman, et.al. "Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam". *Al-Masharif*. 11(1) Januari-Juni 2024. hlm 108;

Natasha Nazla Prasetyo, et.al." Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia:Studi Literatur" *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4) Desember 2022. hlm 584.

² Usman, et.al. *Implementasi Sustainable Development...*, hlm 108;

Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma, et.al. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali". *EP Unud*, 9 (5), Mei 2020, hlm 994.

berkelanjutan.³ Sistem Keuangan yang inklusif dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat juga menjadi salah satu tanda keberhasilan pembangunan di suatu negara.⁴

Inklusi keuangan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan di definisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Inklusi keuangan juga dikenal sebagai perluasan sistem, layanan serta produk keuangan dalam rangka menyediakan akses keuangan yang lebih mudah bagi seluruh lapisan masyarakat. Perluasan jaringan keuangan berfungsi dalam menciptakan arus keuangan yang efisien di suatu negara.⁶

Inklusi keuangan lebih sederhana dapat diartikan sebagai seberapa mudah atau mampu masyarakat dalam memperoleh akses terhadap layanan keuangan seperti simpanan, pinjaman, serta layanan pembayaran yang tersedia dalam rangka memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok. Dalam perspektif keuangan, sistem keuangan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung dan investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁷

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Bank dunia mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana individu atau

³ Faizah, Nur. "Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Muslim Papua Melalui Inklusi Keuangan (Studi Pada Bmt Kum 3 dan Bmt Al-Hijrah)" 8(2), September 2022, 152-166.

⁴ Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma, et.al. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali". *EP Unud*, 9 (5), Mei 2020, hlm 994.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta, 2020.

⁶ Loan Thi-Hong Van, et.al. "Financial Inclusion And Economic Growth : An International Evidence" *Emerging Markets Finance and Trade*, 2019, hlm 3.

⁷ Loan Thi-Hong Van, et.al. "Financial Inclusion and.....", hlm 4:

Kusumaningtuti S Soetino dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada 2018.

kelompok tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya, menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap lapangan pekerjaan.⁹ Kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dalam peningkatan akses keuangan dan pengurangan ketimpangan sosial, seperti program bantuan sosial dan peningkatan inklusi keuangan yang dapat mempercepat penurunan kemiskinan.¹⁰

Inklusi keuangan yang lebih luas dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap pembiayaan usaha dan meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor formal. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya akses yang lebih luas ke pembiayaan syariah, sehingga individu lebih mudah memulai dan mengembangkan usahanya serta menciptakan peluang kerja baru di tingkat lokal.¹¹

Keuangan Syariah secara global terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 keuangan syariah tumbuh 11% dengan total aset USD4,5 miliar. Indonesia menempati posisi ke-7 sebagai salah satu negara dengan keuangan syariah terbesar secara global. Industri keuangan syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa dengan total aset mencapai Rp2.582,25 triliun pada Desember 2023 yang belum termasuk saham syariah.¹²

Pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia menurut laporan OJK pada tahun 2023 didorong oleh pertumbuhan aset perbankan

⁸ Bank Dunia (World Bank), *Addressing Poverty and Inequality in Developing Countries*. World Bank, 2021.

⁹ A. Hafid, "Kemiskinan di Aceh: Studi Kasus pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan" *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 45(1), 2023. 112-130.

¹⁰ Bank Indonesia, *Laporan Inklusi Keuangan di Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.

¹¹ Mujiatun, et.al. "The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia" *Sustainability (Switzerland)*, 15(13), 2023.

¹² OJK, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, Otoritas Jasa Keuangan, 2023, hlm 8

syariah sebesar 11,21% , pasar modal syariah sebesar 7,43% serta keuangan syariah non bank sebesar 12,98%. Sehingga pertumbuhan keuangan syariah mampu berkontribusi lebih besar dalam mendukung pembangunan ekonomi Nasional. Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memiliki kerangka regulasi untuk masing-masing sektor keuangan syariah¹³.

Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah (EKS) di Indonesia mengalami pertumbuhan positif di segala sektor terutama perbankan syariah dan industri halal. Pertumbuhan ini di dukung oleh penguatan berbagai aspek seperti infrastruktur dan regulasi, literasi dan inklusi, pendidikan dan SDM, penelitian dan pengembangan (RnD), serta kinerja sektoral.¹⁴

Terbentuknya KDEKS (Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah) di 24 provinsi, UU No. 4 Tahun 2023 Tentang Penguatan dan Pengembangan Sektor Keuangan, yang memperkuat UU Perbankan No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, tiga fatwa DSN MUI, lima Peraturan OJK (POJK), satu Peraturan Bank Indonesia (PBI) baru yang fokus atau terkait dengan EKS dan dua rencana pengembangan sektor EKS (Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029 dan Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah 2023-2027) merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam penguatan infrastruktur dan regulasi EKS di Indonesia.¹⁵

Kammer *et.al.* menyatakan Keuangan syariah memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, terutama bagi masyarakat muslim yang kurang terlayani dengan sistem keuangan konvensional.¹⁶

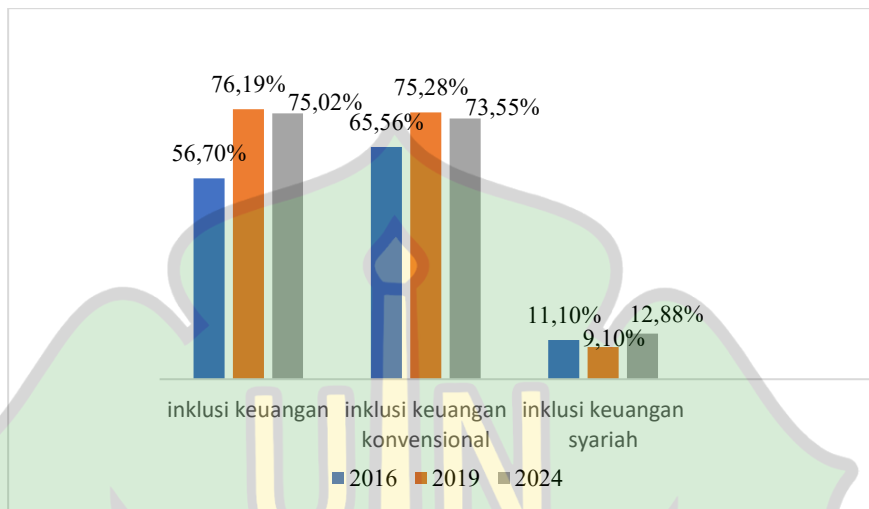
¹³OJK, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, Otoritas Jasa Keuangan, 2023, accessed November 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>

¹⁴ Rahmatina A kasri, *Indonesia Sharia Economic Outlook (ISEO) 2024*. PEBS Vol. 9. Depok: UI Publisng, 2024, hlm 7.

¹⁵ Rahmatina A kasri, *Indonesia Sharia Economic.....* hlm xii.

¹⁶ Alfred Kammer, et.al. "Islamic finance :opportunities, challenges, and policy option" *International Monetary Fund*. 2015 hlm 8.

Gambar 1. 1
Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada gambar 1.1, terdapat peningkatan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2024. Indeks inklusi keuangan konvensional mengalami penurunan dari 75,28% pada tahun 2019 menjadi 73,55% pada tahun 2024. Penurunan indeks inklusi keuangan konvensional di ikuti dengan peningkatan indeks inklusi keuangan syariah dari 9,10% menjadi 12,88% di tahun 2024 yang menandakan adanya peralihan masyarakat dalam menggunakan instrument keuangan dari konvensional ke syariah¹⁷.

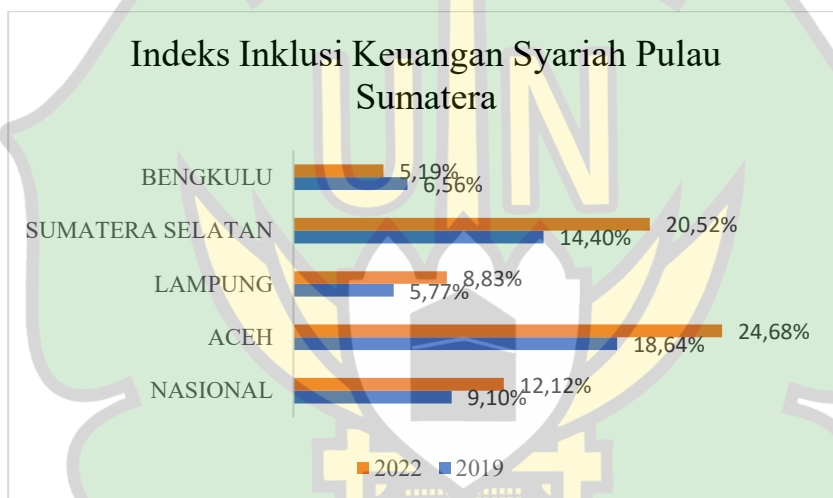
Berdasarkan hasil SNLIK, Indeks Inklusi Keuangan Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan konvensional yang mengalami penurunan pada tahun 2024 indeks inklusi keuangan syariah masih memiliki gap yang sangat jauh, dimana indeks inklusi

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. ojk.go.id, accessed December 01, 2024, <https://ojk.go.id/en/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>

keuangan syariah hanya sebesar 12,88% sedangkan indeks inklusi keuangan konvensional sebesar 73,55%.¹⁸

Secara Nasional, DKI Jakarta memiliki Indeks Inklusi Keuangan Syariah tertinggi berdasarkan survei pada tahun 2022 dengan indeks sebesar 38,18%. Selanjutnya, Provinsi Aceh menempati urutan kedua dengan indeks sebesar 24,68% dan di urutan ketiga Provinsi Jawa Barat dengan indeks sebesar 23,38%.¹⁹

Gambar 1. 2
Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Pulau Sumatera



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

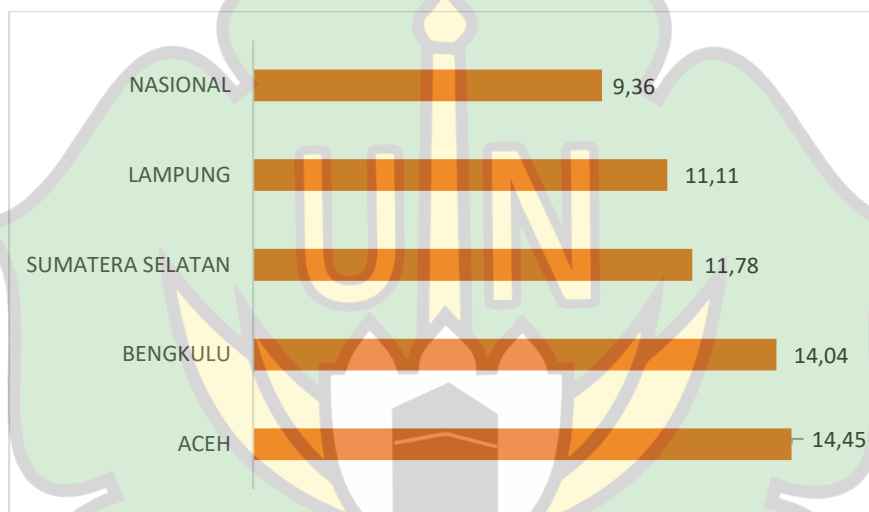
Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada gambar 1.2, dapat dilihat jika Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Pulau Sumatera mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, terutama Provinsi Aceh yang telah menerapkan Qanun No. 11 Tahun 2018 Tentang

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. ojk.go.id, accessed November 23, 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, ojk.go.id, accessed August 18, 2025. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/SNLIKInklusi>

Lembaga Keuangan Syariah sebagai salah satu bentuk komitmen Pemerintah Aceh dalam mewujudkan kehidupan masyarakat aceh lebih maslahat. Hal ini menjadikan Aceh sebagai satu-satunya daerah yang memiliki *single financing sistem* di mana semua Lembaga keuangan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Gambar 1.3
Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2023



Sumber : Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Februari 2024 (BI)

Namun, berdasarkan data dari Bank Indonesia, Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan tingkat penduduk miskin tertinggi di Pulau Sumatera. Berdasarkan gambar 1.3, persentase kemiskinan di Aceh lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase kemiskinan secara Nasional yang hanya 9,36% dengan persentase kemiskinan Provinsi Aceh sebesar 14,45% dan merupakan Provinsi termiskin di Pulau Sumatera.²⁰ Hal ini ironi mengingat tingkat inklusi keuangan syariah di Provinsi Aceh tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Sumatera.

²⁰ Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Februari 2024*, bi.go.id, accessed oktober 25, 2025, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx?Kategori=aceh&Periode=>

Tabel 1. 1
Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan
Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas di Provinsi Aceh

Provinsi Aceh	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas
2020	14,99%	6,59%	-0,74%
2021	15,33%	6,30%	3,61%
2022	14,64%	6,17%	3,8%
2023	14,45%	6,03%	4,91%
2024	14,23%	5,75%	4,66%

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, 2025

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh mengalami penurunan namun Provinsi Aceh tetap berada dalam tingkat kemiskinan yang tinggi dibandingkan tingkat kemiskinan secara Nasional. Selain Tingkat kemiskinan yang menurun, Provinsi Aceh juga mencatatkan penurunan pada Tingkat Pengangguran Terbuka pada tahun 2020 dari 6,59% menjadi 6,03% pada tahun 2023. Disisi lain pertumbuhan ekonomi tanpa migas juga mengalami peningkatan dari 3,61% pada tahun 2021 menjadi 4,91% pada tahun 2023. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah pelaku usaha mikro yang beralih dari sektor informal ke sektor formal di Aceh, didukung oleh perluasan layanan keuangan syariah di daerah pedesaan. Peralihan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas lapangan kerja yang lebih stabil dan berkelanjutan²¹.

Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kementerian keuangan serta pemangku kepentingan lainnya bekerja sama dalam upaya penurunan Tingkat kemiskinan di Aceh dengan memberikan pembinaan teknis pengembangan usaha dengan memaksimalkan

²¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan tahunan OJK 2023: Inklusi keuangan syariah di Indonesia*. accessed November 23, 2024, <https://ojk.go.id/id/>

pemberdayaan ekonomi, perluasan akses dan literasi keuangan yang akan meningkatkan inklusi keuangan di Provinsi Aceh.²²

Lembaga keuangan syariah terutama di Provinsi Aceh yang menerapkan *Sigle financing System* memiliki peran penting dalam penurunan tingkat kemiskinan melalui ketersediaan, kemudahan akses masyarakat terutama dalam menggunakan produk dan jasa Lembaga keuangan syariah yang tersedia seperti kemudahan akses terhadap pembiayaan khususnya sektor produktif yang akan membuka lapangan pekerjaan dan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran terbuka serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Inklusi keuangan syariah berdasarkan *Index of Syariah Financial Inclusion* (ISFI) di ukur menggunakan tiga dimensi yang terdiri dari :

- a. Dimensi penggunaan, dimensi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana masyarakat menggunakan produk dan layanan serta melihat seberapa jauh kontribusi Bank Syariah dalam mendukung aktifitas ekonomi masyarakat. Dimensi ini di ukur dengan rasio Jumlah Realisasi Pembiayaan Bank Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
- b. Dimensi akses,. Dimensi menggambarkan seberapa luas akses yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan Bank Syariah. Dimensi ini di ukur dengan rasio jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah terhadap jumlah penduduk,
- c. Dimensi ketersediaan, dimensi ini bertujuan menilai sejauh mana infrastruktur bank syariah tersedia dan dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat Jumlah Kantor Layanan Bank Syariah terhadap penduduk.²³

Secara umum inklusi keuangan syariah yang di ukur melalui dimensi penggunaan, akses dan ketersediaan bank syariah telah

²² Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh Februari 2024*, bi.go.id, accessed oktober 25, 2025, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx?Kategori=aceh&Periode=>

²³ Azwar Iskandar Umar. "Index of Syariah Financial....hlm 1-28

banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Junaidi,²⁴ Putri Diyan Safitri dan Edi Susilo²⁵, Drajad H Wibowo²⁶, Andre Pupung Darmawan et.al,²⁷ namun secara khusus penelitian terkait pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh masih terbatas, sehingga penelitian lebih mendalam menjadi penting mengingat Provinsi Aceh merupakan daerah yang menerapkan *single financing system*, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh realisasi pembiayaan perbankan syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) bank syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah kantor bank syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh?
4. Bagaimanakah pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh ?
5. Bagaimanakah pengaruh realisasi pembiayaan perbankan syariah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh?
6. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) bank syariah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh?

²⁴ Junaidi, “Islamic Banks’ Contribution.....hlm 294-308.

²⁵ Putri Diyan Safitri dan Edi Susilo. “Analisis Pengaruh Inklusifitas....Hlm 265

²⁶ Drajad H Wibowo et.al. “Impact Of Financial Inclusion..... hlm 55-66

²⁷ Andre Pupung Darmawan et.al. “Examining an Islamic Financial.....Hlm 337-351.

7. Bagaimanakah pengaruh jumlah kantor bank syariah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh?
8. Bagaimanakah pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh ?
9. Bagaimanakah pengaruh realisasi pembiayaan perbankan syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?
10. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga (DPK) bank syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?
11. Bagaimanakah pengaruh jumlah kantor bank syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?
12. Bagaimanakah pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh realisasi pembiayaan perbankan Syariah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
2. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) perbankan Syariah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kantor bank Syariah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
4. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
5. Untuk menganalisis pengaruh realisasi pembiayaan perbankan Syariah terhadap Tingkat Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh
6. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) perbankan Syariah terhadap Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh

7. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kantor bank Syariah terhadap Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh
8. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh
9. Untuk menganalisis pengaruh realisasi pembiayaan perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
10. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh
11. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kantor bank Syariah terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh
12. Untuk menganalisis pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur terkait hubungan inklusi keuangan syariah dengan Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dengan mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk mengurangi Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terbuka melalui optimalisasi peran keuangan syariah terutama perbankan syariah di Provinsi Aceh.
- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Perbankan Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kontribusi bank syariah terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi serta menjadi bahan evaluasi bersama dalam meningkatkan efektivitas program inklusi keuangan syariah di Provinsi Aceh.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah dalam memperoleh modal sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan untuk penelitian selanjutnya, baik dengan memperluas variabel, penggunaan metode ekonometrika yang lebih kompleks maupun membandingkan hasil dengan provinsi lain.

1.5 Kajian Pustaka

1. Junaidi (2024). *Islamic Banks' Contribution to Indonesia Districts' Economic Growth and Poverty Alleviation*. Bank syariah yang di ukur menggunakan jumlah kantor cabang, jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas pembiayaan untuk sektor produktif. Peningkatan kantor layanan bank dan dana pihak ketiga mempengaruhi realisasi pembiayaan, serta jumlah kantor layanan bank di Sebagian provinsi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan.²⁸ Persamaan pada dimensi yang di gunakan dan mengukur pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat variabel lain yang berupa Tingkat pengangguran terbuka dan subjek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian dari Arifin Pellu (2024). *Peningkatan akses keuangan : mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif*. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan akses keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara yang berhasil meningkatkan inklusi keuangannya. Peningkatan inklusi keuangan juga mampu mendorong inovasi produk dan jasa layanan keuangan melalui teknologi finansial (fintech). Peningkatan inklusi keuangan juga membuka akses terhadap individu maupun masyarakat yang sebelumnya kurang terkayani dengan layanan keuangan.²⁹ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengukur pengaruh peningkatan akses keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dimensi peningkatan akses keuangan atau inklusi keuangan yang

²⁸ Junaidi, "Islamic Banks' Contribution to Indonesia Districts' Economic Growth and Poverty Alleviation" *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 29(58) 2024, 294-308.

²⁹ Arifin Pellu. "Peningkatan Akses Keuangan :Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif". *Currency : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 02(2) April 2024. 279-295

berbeda, variabel dependen yang berbeda yaitu Tingkat kemiskinan dan pengangguran terbuka, serta mengukur masing-masing pengaruh dari dimensi inklusi keuangan terhadap variabel dependen.

3. Penelitian dari Putri Diyan Safitri & Edi Susilo (2024). *Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun (2019-2023)*. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa inklusi keuangan syariah dan Pendidikan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tingkat kemiskinan, sedangkan ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia. Sehingga inklusi keuangan syariah dan Pendidikan dapat menjadi Solusi dalam pengentasan kemiskinan, serta perlu kebijakan dan dorongan pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan Lembaga keuangan syariah.³⁰persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan dimensi inklusi keuangan yang sama dan mengukur pengaruh inklusi keuangan terhadap Tingkat kemiskinan. Perbedaan terletak pada operasional variabel dari dimensi inklusi keuangan, mengukur pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran terbuka, serta perbedaan pada subjek penelitian.....
4. Drajad H Wibowo et.al (2023). *Impact of Financial Inclusion on Economic Growth and Unemployment : Evidence from Southeast Asian Country*. Berdasarkan penelitian ini inklusi keuangan yang di ukur dengan tiga dimensi yaitu dimensi penetrasi (jumlah rekening simpanan per 1.000 orang dewasa), dimensi ketersediaan (jumlah kantor layanan bank per 100.000 orang dewasa), dan dimensi penggunaan (rasio jumlah kredit terhadap PDB) di Kawasan asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, thailand,

³⁰ Putri Diyan Safitri dan Edi Susilo. “Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2019-2023” JIMEA, 8(2) 2024. Hlm 265

filipina, dan kamboja) dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan jumlah kantor cabang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun jumlah kepemilikan rekening dana pihak ketiga bank tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah kredit bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jumlah rekening dan kantor layanan bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengangguran, serta jumlah kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengangguran.³¹ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah dimensi inklusi keuangan yang digunakan sama, mengukur pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang sedang dilakukan adalah terdapat variabel dependen tambahan berupa pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pada subjek penelitian.

5. Mohammad Zen Nasruddun Fajri (2023). *Islamic Banking Development and Its Influence on Unemployment in Indonesia*. Penelitian ini menunjukkan hasil jumlah pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, Dana pihak ketiga dan aset bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka dan PDRB tidak memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat pengangguran. di Indonesia dengan data tahun 2010 sampai tahun 2021.³² Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah dimensi perkembangan bank syariah yang digunakan sama dengan dimensi inklusi keuangan, mengukur pengaruh terhadap pengangguran. Perbedaan dengan

³¹ Drajad H Wibowo et.al. "Impact Of Financial Inclusion on Economic Growth And Unemployment :Evidence from Southeast Asian Country" *International Journal of Finance and Banking Studies*. 12(2), 2023. 55-66

³² Muhammad Zen Nasruddin Fajri. "Islamic Banking Development and Its Influence on Unemployment In Indonesia" *Al-Falah: Journal of Islamic Economic* 8(2), 2023, Hlm 153-170.

penelitian yang sedang di lakukan adalah terdapat variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi dan Tingkat kemiskinan, serta perbedaan pada subjek penelitian.

6. Andre Pupung Darmawan et.al (2023). *Examining an Islamic Financial Inclusivity and Its Impact on Fundamental Economic Variabel in Indonesia (an Approach of Statistik Panel Data Analysis)*. inklusi keuangan syariah di ukur menggunakan 4 dimensi yaitu dimensi akses (jumlah dana pihak ketiga bank per 1.000 penduduk), dimensi ketersediaan (kantor layanan bank dan ATM per 100.000 penduduk), dimensi penggunaan (rasio pembiayaan bank syariah terhadap PDRB) dan dimensi perkembangan digital (indeks Pembangunan teknologi informasi). Penelitian ini menunjukkan hasil inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, namun inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh dalam mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia, Serta inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan Tingkat kemiskinan dimana dimensi ketersediaan dan penggunaan menaikkan pendapatan masyarakat. Namun, inklusi keuangan syariah hanya berkembang di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia seperti Jawa, spesifiknya di wilayah mayoritas muslim seperti Jawa Barat dan Aceh.³³ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan dimensi inklusi keuangan syariah yang sama dan mengukur pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap Tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi, namun perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terdapat dimensi tambahan yaitu dimensi perkembangan digital yang tidak digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan, dikarenakan keterbatasan data yang tersedia.

³³ Andre Pupung Darmawan et.al. "Examining an Islamic Financial Inclusivity and Its Impact on Fundamental Economic Variabels in Indonesia (An Approach of Statistik Panel Data Analysis)" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 10(4), Juli 2023. Hlm 337-351.

7. El-Bourainy Mehry, et.al (2021). *The Impact of Financial Inclusion on Unemployment Rate in Developing Countries*. Berdasarkan penelitian ini Inklusi keuangan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka terutama di negara-negara berkembang.³⁴ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan dimensi inklusi keuangan yang sama dan mengukur pengaruh inklusi keuangan terhadap Tingkat pengangguran. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan terdapat variabel dependen lain yaitu Tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.
8. Penelitian dari Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma (2020). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Penelitian ini menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat kemiskinan, namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali. Indikator inklusi keuangan di lihat dari tiga dimensi yaitu jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank per 100 penduduk dewasa, jumlah kantor bank per 100.000 penduduk serta jumlah Tabungan dan kredit terhadap PDRB yang kemudian dihitung menjadi Indeks Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan di Provinsi Bali memang tinggi, namun berdasarkan penelitian ini akses terhadap layanan keuangan tidak merata dan terpusat di wilayah Bali Selatan terutama di kota Denpasar dan Kabupaten Badung yang merupakan pusat pariwisata di Provinsi Bali.³⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah inklusi keuangan syariah dan variabel dependen Tingkat kemiskinan yang sama. Perbedaan

³⁴ El-Bourainy Mehry et.al. "The Impact of Financial Inclusion on Unemployment Rate in Developing Countries" *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 11(1) 2021, 79-93

³⁵ Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma, et.al., "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali" *EP Unud*, 9 (5), Mei 2020, hlm 993-1022.

penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah variabel dependen yang berbeda yakni pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran terbuka dan mengukur inklusi keuangan dari masing-masing dimensi terhadap variabel dependen, serta perbedaan subjek penelitian.

9. Penelitian dari Loan Thi-Hong Van, et.al. (2019). *Financial Inclusion And Economic Growth : An International Evidence*. Berdasarkan penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara maju dengan pendapatan tinggi. Semakin tinggi pendapatan suatu negara, inklusi keuangan di negara tersebut juga tinggi. Sementara di negara-negara berkembang dengan nilai IFI (*Index of Financial Inclusion*) yang rendah memiliki hubungan erat antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah kantor cabang dan ATM juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terutama bagi negara-negara dengan pendapatan rendah serta indeks inklusi keuangan rata-rata ataupun rendah. Sedangkan tidak ditemukan dampak akses realisasi kredit yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi³⁶. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah mengukur pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menggunakan dimensi inklusi keuangan yang sama namun terdapat indikator yang berbeda serta menggunakan variabel dependen tambahan berupa Tingkat kemiskinan dan pengangguran terbuka.
10. Azwar Iskandar Umar (2017). *Index of syariah financial inclusion in Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan Indonesia masuk kedalam kategori ISFI yang rendah, inklusi keuangan di Indonesia ditentukan oleh dimensi ketersediaan dan penggunaan, namun dimensi ketersediaan memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dimensi penggunaan. Hal ini menunjukkan terdapat kelompok Masyarakat yang tidak menggunakan jasa keuangan formal, terutama sebagai sumber

³⁶ Loan Thi-Hong Van, et.al. *Financial Inclusion And.....*

keuangan dan pembiayaan, terdapat hubungan positif signifikan antara ISFI dan indeks Pembangunan manusia (IPM).³⁷ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah dimensi inklusi keuangan syariah yang digunakan sama, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang sedang dilakukan adalah perbedaan variabel dependen yaitu Tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian literatur di atas yang telah membahas hubungan antara Inklusi Keuangan Syariah dengan Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil temuan yang beragam, tabel 1.1 dibawah ini memuat ringkasan dan memperjelas kajian kepustakaan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 2
Kajian Kepustakaan

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	Junaidi (2024). <i>Islamic Banks' Contribution to Indonesia Districts' Economic Growth and Poverty Alleviation</i>	Bank syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas pembiayaan untuk sektor produktif. Peningkatan kantor layanan bank dan dana pihak ketiga mempengaruhi realisasi pembiayaan, serta jumlah kantor layanan bank di Sebagian provinsi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan.
2	Arifin Pellu (2024) <i>Peningkatan Akses Keuangan : Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif</i>	terdapat hubungan positif antara peningkatan akses keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada negara yang mampu meningkatkan inklusi keuangannya, serta peningkatan inklusi keuangan mampu mendorong inovasi produk keuangan.
3	Putri Diyan Safitri & Edi Susilo (2024) <i>Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di</i>	Hasil penelitian menunjukkan inklusi keuangan syariah dan Pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di indonesia

³⁷ Azwar Iskandar Umar. Index of Syariah Financial Inclusion In Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 20(1), 2017. hlm 1-28

	<i>Indonesia Tahun (2019-2023)</i>	
4	Drajad H Wibowo et.al (2023). <i>Impact of Financial Inclusion on Economic Growth and Unemployment : Evidence from Southeast Asian Country</i>	jumlah kantor layanan dan kredit bank memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDB perkapita, jumlah rekening bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB perkapita, jumlah rekening bank dan kantor layanan bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, jumlah kredit bank berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.
5	Mohammad Zen Nasruddun Fajri (2023). <i>Islamic Banking Development and Its Influence on Unemployment in Indonesia</i>	Asset dan dana pihak ketiga bank syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran, realisasi pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, PDRB tidak memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat pengangguran.
6	Andre Pupung Darmawan et.al (2023). <i>Examining an Islamic Financial Inclusivity and its Impact on Fundamental Economic Variabel in Indonesia (an Approach of Statistik Panel Data Analysis)</i>	jumlah pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, Dana pihak ketiga bank syariah dan aset bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Serta inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan Tingkat kemiskinan dimana dimensi ketersediaan dan penggunaan menyebabkan peningkatan pendapatan.
7	El-Bourainy Mehry, et.al.(2021). <i>The Impact of Financial Inclusion on Unemployment Rate in Developing Countries</i>	Inklusi keuangan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka terutama di negara-negara berkembang
8	Anak Agung Ngurah Jaya Kusuma, et.at. (2020) <i>Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali</i>	Inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat kemiskinan berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. hal ini dikarenakan tidak meratanya perkembangan industri perbankan di Provinsi Bali

9	Loan Thi-Hong Van, et.al (2019) <i>Financial Inclusion and Economic Growth : an International Evidence</i>	Terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara maju dengan pendapatan tinggi. Semakin tinggi pendapatan suatu negara, inklusi keuangan di negara tersebut juga tinggi. Sedangkan negara dengan IFI rendah terdapat pengaruh kuat antara inklusi keuangan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Realisasi kredit memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	Azwar Iskandar Umar (2017). <i>Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia</i>	Indonesia masuk kedalam kategori ISFI yang rendah, inklusi keuangan di Indonesia ditentukan oleh dimensi ketersediaan dan penggunaan, namun dimensi ketersediaan memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dimensi penggunaan. Hal ini menunjukkan terdapat kelompok Masyarakat yang tidak menggunakan jasa keuangan formal, terutama sebagai sumber keuangan dan pembiayaan, terdapat hubungan positif signifikan antara ISFI dan indeks Pembangunan manusia (IPM)

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , kegunaan hasil penelitian, kajian kepustakaan dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga merupakan prosedur penelitian, yang membahas jenis penelitian, sumber data dan pengumpulan data, operasional variabel, serta model dan Teknik analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

Bab lima merupakan bab penutup, yang berisikan Kesimpulan dan saran.